



Pelajar SMP di Kota Yogya Dibekali Wawasan Kebangsaan

Menanamkan Rasa Cinta Kepada Tanah Air

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengundang perwakilan siswa-siswi SMP se-Kota Yogyakarta untuk mengikuti lokakarya Wawasan Kebangsaan, di Ruang Bima Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Selasa (23/4).

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa (Kesbang) Kota Yogyakarta, Zenni Lingga menjelaskan, tujuan dilaksanakan acara tersebut adalah menanamkan rasa cinta tanah air kepada generasi muda. Adapun yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah pelajar SMP yang dibagi dalam tiga angkatan, dan selanjutnya akan hadir pula oeseeta yang berasal dari sekolah formal untuk mengikuti Wawasan Kebangsaan.

"Kegiatan ini penting dan perlu ka-

rena generasi muda kita harus kita tanamkan rasa cinta tanah air. Tujuannya agar timbul semangat dan pemahaman bela negara, persatuan dan kesatuan, serta bangga sebagai bangsa Indonesia. Rasa itu harus ada untuk bisa berbuat hal yang lebihbuh besar lagi," bebarnya.

Zenni menambahkan bahwa dirinya tidak memungkiri kondisi yang dinamis di masyarakat terkadang bisa melunturkan semangat cinta tanah air. Mulai dari pengaruh informasi dan

pola hidup yang membawa generasi muda semakin jauh dari persatuan.

"Ini usia yang sangat penting untuk kita tanamkan kembali wawasan kebangsaan, sehingga mereka bangga mencintai produk kita, semangat persatuan, dan menghargai keragaman yang ada," tandasnya.

Komandan Kodim 0734 Kota Yogyakarta, Letkol Inf Wiyata Sempana Aji, yang hadir sebagai pembicara dalam kegiatan tersebut mencoba memotivasi pelajar Kota Yogyakarta untuk dapat melihat keberagaman yang ada di Indonesia, dan di Yogyakarta pada

● ke halaman 15



PAPARAN

- Komandan Kodim 0734 Kota Yogyakarta, Letkol Inf Wiyata Sempana Aji, memberikan pemaparan terkait wawasan kebangsaan, Selasa (23/4).

Menanamkan Rasa Cinta

● Sambungan Hal 9

khususnya, sebagai sebuah kekuatan dan bukan sebagai perpecahan.

"Wawasan kebangsaan ini adalah cara pandang kita melihat diri sendiri, yakni Indonesia. Kita punya banyak suku dan bahasa, yang tidak dimiliki negara lain. Ini kekuatan kita," ungkapnya.

Ia membeberkan bahwa

identitas Indonesia berdasarkan wawasan kebangsaan ada tiga yakni sumber daya, landasan, serta implementasi. Terkait aspek pertama yakni wadah atau sumber daya terdiri dari wilayahnya.

"Kita memandang Indonesia bukan hanya Jawa, tapi dari Sabang sampai Merauke. Betapa besarnya Indonesia. Makanya saat Belanda berkuasa dulu yang digunakan adalah *divide et impera* atau politik adu domba yang

memecah belah bangsa sehingga mereka dengan mudah menguasai kita," urainya.

Hal tersebut, lanjut Aji, penting diketahui oleh generasi saat ini mengingat 20-25 tahun ke depan, mereka yang akan menjadi pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh bagi Indonesia. "Maka dari itu, adik-adik ini harus bisa melihat Indonesia secara keseluruhan. Tidak ada yang lebih rendah dan tinggi. Ini keragaman,

ini kekuatan, bukan pemecah," tegasnya.

Selanjutnya terkait aspek kedua yakni landasan. Mulai dari Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. "Terakhir, yakni implementasi. Harapannya ada dua, yakni perilaku dan kepribadian. Misalkan memiliki rasa toleran, empati, kekeluargaan, suka gotong-royong, suka menabung, dan hal baik lainnya," pungkas Aji. **(Kurniatul Hidayah)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005